

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Rajawali Citra, dimana Rumah sakit umum Rajawali Citra terletak di jalan Pleret km.25, Banjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Rumah Sakit Umum Rajawali Citra adalah rumah sakit swasta yang terakreditasi D. Pelayanan yang ada dirumah sakit ini dilengkapi dengan 50 bed perawatan dengan tenaga medis berjumlah: dokter umum 7 orang, dokter spesialis 15 orang, dokter gigi sebanyak 1 orang dan perawat sebanyak 35 orang. Rumah sakit ini menjadi salah satu tempat rujukan dari puskesmas.

Salah satu bangsal yang digunakan untuk perawatan ibu post partum yaitu bangsal Tamansari. Bangsal ini memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam hal mobilisasi dini. Salah satu penerapannya yaitu dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini yang dilakukan setelah responden masuk ke bangsal. Di Rumah Sakit Rajawali Citra belum terdapat media pendidikan kesehatan lain mengenai mobilisasi dini seperti leaflet maupun poster.

##### **2. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rajawali Citra pada bulan Mei 2015 dengan jumlah responden 17 orang. Responden dalam penelitian ini

adalah pasien post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman operasi *sectio caesarea*. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan usia di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta

no	Usia	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	17-25 tahun	2	11.8
2	26-35 tahun	11	64.7
3	36-45 tahun	4	23.5
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer 2015

Dilihat secara keseluruhan bahwa karakteristik ibu post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra tahun 2015 terbanyak responden usia 26-35 tahun yaitu 11 responden (64,7%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Rajawali Citra berdasarkan Pekerjaan

no	Pekerjaan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Wiraswasta	3	17.6
2	Petani/Buruh	3	17.6
3	Ibu Rumah Tangga	9	52.9
4	Lain-Lain	2	11.8
	Jumlah	17	100.0

Sumber: Data Primer 2015

Dilihat secara keseluruhan bahwa karakteristik ibu post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra tahun 2015 terbanyak responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 9 responden (52,9%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Rajawali

Citra berdasarkan Tingkat Pendidikan

no	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	SD	3	17.6
2	SMP	3	17.6
3	SMA	7	41.2
4	PT	4	23.5
	Jumlah	17	100.0

Sumber: Data Primer 2015

Dilihat secara keseluruhan bahwa karakteristik ibu post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra tahun 2015 terbanyak responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 7 responden (41,2%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Rajawali Citra berdasarkan Pengalaman

no	Pengalaman	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	1 Kali	12	70.6
2	2 Kali	4	23.5
3	4 Kali	1	5.9
	Jumlah	17	100.0

Sumber: Data Primer 2015

Dilihat secara keseluruhan bahwa karakteristik ibu post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra tahun 2015 terbanyak responden dengan pengalaman section caesarea 1 kali yaitu 12 responden (70,6%).

### 3. Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu post Operasi *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta

no	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Baik	14	82.4
2	Cukup	3	17.6
	Jumlah	17	100.0

Sumber: Data Primer 2015

Data tingkat pengetahuan ibu post *operative section caesarea* tentang mobilisasi dini dalam analisis univariat pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil uji univariat data tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* di Rumah Sakit Rajawali Citra secara keseluruhan mempunyai pengetahuan baik, yaitu 14 responden (82,4%).

Tabel 7  
 Hasil Analisa Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* tentang mobilisasi dini berdasarkan karakteristik responden di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (f)	Mean tingkat pengetahuan
1.	Usia		
	17-25 tahun	2	80,4
	26-35 tahun	11	78,2
	36-45 tahun	4	73,9
2.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	3	81,1
	Petani/ Buruh	3	73,9
	Ibu Rumah Tangga	9	77,7
	Lain-lain	2	76,0
3.	Pendidikan		
	SD	3	82,6
	SMP	3	76,8
	SMA	7	77,6
	PT	4	73,9
4.	Pengalaman		
	1 kali	12	76,8
	2 kali	4	78,2
	4 kali	1	82,6

Sumber: Data Primer 2015

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan paling banyak responden berusia 26-35 tahun yaitu 11 responden (64,7%). Menurut Depkes RI, 2009 bahwa usia 26-35 tahun ini tergolong usia masa dewasa awal. Berdasarkan penelitian Setyowati (2013), menyatakan bahwa pada usia 20-35 tahun merupakan usia paling baik

untuk melahirkan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi proses persalinan yang diakhiri dengan *sectio caesarea* diantaranya penyakit penyerta dan kelainan panggul yang tidak memungkinkan untuk bersalin secara spontan.

b. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 9 responden (52,9%). Angka kejadian *sectio caesarea* paling banyak pada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga mempunyai aktivitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang mempunyai aktivitas diluar rumah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salfarani, 2012) di RSUD Bunda Thamrin Medan, bahwa pekerjaan merupakan salah satu alasan yang mendasari kecenderungan melahirkan secara *sectio caesarea* yang dapat dihubungkan dengan tingkat sosial ekonomi yang mana berpengaruh pada praktek pemeliharaan kesehatan. PNS dan pekerja swasta mempunyai pola hidup yang lebih teratur dalam meraih derajat kesehatannya, hal ini berbeda dengan responden ibu rumah tangga yang secara umum meraih derajat kesehatannya kurang optimal.

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak responden dengan pendidikan SMA yaitu 7 responden (41,1%). Hal ini disebabkan karena sarana pendidikan semakin banyak dan terjangkau sehingga pendidikan responden post *sectio caesarea* mayoritas sudah sampai tingkat SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dari orang lain maupun dari media masa khususnya terkait dengan *sectio caesarea* (Setyowati, 2013).

d. Pengalaman

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman paling banyak berpengalaman 1 kali *sectio caesarea* yaitu sebanyak 12 responden (70,6%). Menurut Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Hal ini berarti bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

**2. Tingkat Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Responden**

a. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Hasil analisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat

pengetahuan responden dalam kategori baik terdapat pada responden dengan usia 17-25 tahun (80,4%). Menurut Depkes RI (2009), kategori usia 17-25 tahun yaitu dalam masa remaja akhir.

Menurut Sarwono (2010), perkembangan remaja akhir (*late adolescent*) yaitu masa konsolidasi menuju periode dewasa dimana pada tahap ini seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap fungsi-fungsi intelegnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa usia 17-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi dibandingkan dengan kategori usia 26-35 tahun maupun 36-45 tahun. Usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun termasuk dalam masa dewasa awal dan dewasa akhir, dimana terdapat penurunan fungsi psikologis maupun intelektual sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berbeda dengan hasil penelitian Rahmi (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga, dengan usia yang semakin tinggi maka pengetahuan semakin baik, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* tentang mobilisasi dini berdasarkan jenis

pekerjaannya dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan wiraswasta lebih tinggi tingkat pengetahuannya yaitu 3 responden (81,1%). Dimana wiraswasta merupakan salah satu jenis pekerjaan yang melibatkan berbagaimacam aktifitas dan interaksi sosial. Menurut Erfandi (2009) dalam Baroroh (2013), menyebutkan bahwa secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial yang mempermudah adanya pertukaran informasi. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja. Hal ini dapat terjadi karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman (Notoatmodjo,2007).

Hal yang sama dikemukakan oleh Buhari, Esther & Rina (2015) bahwa kepuasan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu dapat timbul jika seseorang mempunyai kecocokan dengan pekerjaannya. Sehingga seseorang dengan pekerjaan atau bekerja, maka memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja. Sesuai dengan penelitian ini bahwa seseorang yang bekerja (wiraswasta) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan tidak bekerja seperti ibu rumah tangga.

c. Tingkat Pengetahuan berdasarkan pendidikan

Hasil analisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu post *operativ sectio caesarea* tentang mobilisasi dini berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa ibu dengan pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu (82,6%). Hal serupa dikemukakan oleh penelitian Norhidayah (2012), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak terbukti berpengaruh dengan tingkat pengetahuan responden, dijelaskan bahwa pendidikan (sekolah) bukan sarana tunggal untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan selain tingkat pendidikan seperti pekerjaan, umur dan pengalaman (Mubarak, 2007). Hasil penelitian ini setelah dianalisis, responden dengan pendidikan rendah mempunyai pengalaman operasi *sectio caesarea* lebih dari 1 kali sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya tentang mobilisasi yang mana tingkat pengetahuannya baik dari pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Setyowati (2013), bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak selalu mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam bidang kesehatan. Tiap individu mempunyai daya pikir yang sama tetapi saat seseorang menerima informasi dari orang lain akan berbeda.

d. Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu post *operative sectio caesarea* tentang mobilisasi dini berdasarkan pengalaman, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan baik dengan pengalaman 4 kali yaitu 1 responden (82,6%). Menurut Mubarak (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pengalaman, dimana pengalaman merupakan suatu insiden atau kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga, semakin sering seseorang mengalami pengalaman yang sama maka dapat diketahui semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang didapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Milka (2014) bahwa dengan adanya pengalaman *sectio caesarea* sebelumnya dapat membuat responden lebih aktif dalam melakukan mobilisasi dini yang mana keaktifan mobilisasi dini tersebut berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden yang baik. Sehingga dengan tingkat pengetahuan responden yang baik, maka responden dapat mengembangkan apa yang diketahuinya dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup. Jadi, pengalaman *sectio caesarea* sebelumnya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

### **C. Kesulitan Penelitian**

Pada saat menentukan rumah sakit untuk dilakukan uji rehabilitas, mendapat kendala dalam hal perijinan ke rumah sakit tersebut sehingga peneliti harus mengurus perijinan berulang.

### **D. Kekuatan Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya melihat gambaran tingkat pengetahuan secara umum saja, akan tetapi melihat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden juga.